

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hasil jawaban distribusi frekuensi variabel minat belajar diketahui bahwa indikator keterlibatan siswa memiliki respon jawaban (S+SS) tertinggi yaitu sebesar 79% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada hasil jawaban distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar diketahui bahwa indikator laptop/handphone memiliki respon jawaban (S+SS) tertinggi yaitu sebesar 75% termasuk dalam kategori tinggi. Pada hasil jawaban distribusi frekuensi variabel kompetensi guru diketahui bahwa indikator kompetensi profesional memiliki respon jawaban (S+SS) tertinggi yaitu sebesar 74% termasuk dalam kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X1) dan minat belajar (Y) sebesar $t_{hitung} 2,164 > \text{nilai } t_{tabel} 1,97601$. Semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa untuk mendukung proses pembelajaran, maka semakin tinggi minat untuk belajar. Sebaliknya, jika fasilitas belajar kurang memadai maka minat belajar siswa rendah.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru (x_2) terhadap minat belajar (Y) sebesar thitung 12,501 > nilai ttabel 1,97601. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru maka minat belajar akan semakin meningkat.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara fasilitas belajar (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap minat belajar (Y). Hal tersebut dapat dikatakan karena nilai Fhitung > Ftabel yaitu 82,051 > 3,06. Artinya jika fasilitas belajar memadai dan kompetensi yang dimiliki guru baik maka minat belajar siswa akan timbul dan meningkat. Sebaliknya, jika fasilitas belajar kurang lengkap dan kompetensi guru kurang baik maka minat belajar siswa akan menurun.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel fasilitas belajar (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap minat belajar (Y) siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar dan kompetensi guru maka akan semakin meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel Minat Belajar (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 26,34% yaitu indikator keterlibatan siswa dengan pernyataan skor tertinggi 688 yaitu Saya segera menyelesaikan tugas

yang diberikan tanpa menunda. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa langsung menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tidak perlu bermalas-malasan dan tanpa menunda. Dalam hal ini siswa tidak mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa memiliki rasa tanggungjawab yang menurut siswa tugas itu penting. Siswa juga memprioritaskan tugas dan dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari tanggungjawab tersebut. Tugas yang diberikan guru juga tidak membebankan siswa sehingga siswa dapat mengerjakan tugas tersebut tanpa menunda.

2. Pada variabel Fasilitas Belajar (X1) diketahui bahwa indikator tertinggi yaitu perlengkapan belajar sebesar 33,52% dengan pernyataan skor tertinggi 630 yaitu Saya merasa tidak cukup atas peralatan belajar yang saya miliki saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa peralatan belajar yang dimiliki siswa kurang memadai. Peralatan belajar yang digunakan siswa digunakan untuk menyelesaikan aktivitas belajar.
3. Pada variabel Kompetensi Guru (X2) diketahui bahwa indikator tertinggi yaitu indikator kompetensi profesional dengan nilai sebesar 25,34% dengan pernyataan skor 616 yaitu Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya pada tengah-tengah maupun akhir pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat proses penyampaian materi oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang jelas. Guru mungkin

memberikan stimulus kepada siswa agar siswa memiliki banyak pertanyaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami hambatan dan mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu :

1. Ruang lingkup yang digunakan hanya mencakup satu sekolah yang tidak terlalu besar dan luas sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu fasilitas belajar dan kompetensi guru yang dapat mempengaruhi minat belajar, terdapat beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi minat belajar.
3. Kesulitan dalam menyebarkan angket penelitian dikarenakan peneliti tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung dikarenakan peneliti tidak lagi mengikuti PKM di sekolah tersebut melainkan melalui guru pamong dan guru BK sekolah menggunakan *google form*.
4. Siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta hanya menilai bukan menentukan dan menguji kompetensi seorang guru.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas maka peneliti akan memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya

dengan harapan dapat dijadikan acuan yang bermanfaat. Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Saran Akademis

- a. Bagi siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta jika guru sedang menerangkan materi sebaiknya bisa memperhatikan lebih. Buang rasa malas dan tingkatkan rasa keingin tahuan terhadap materi tersebut. Dapat bertanya kepada guru jika ada materi yang sukar dimengerti. Gali lebih dalam terkait materi tersebut pada saat di luar jam pelajaran dan belajar menyukai guru yang mengajar secara tidak langsung akan menyukai materi tersebut. Dalam hal ini masih banyak siswa yang tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, siswa dapat menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap materi tersebut maupun guru yang mengajar. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel minat belajar berada pada indikator ketertarikan siswa yaitu sebesar 23,69%.
- b. Bagi SMK Diponegoro 1 Jakarta sebaiknya memberikan bantuan kuota kepada siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau pada saat proses pembelajaran daring tidak banyak menggunakan aplikasi belajar yang menghabiskan banyak kuota akan tetapi gunakan aplikasi belajar yang lebih terjangkau. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel fasilitas belajar yaitu berada pada indikator media belajar sebesar 33,10%.

- c. Bagi siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta sebaiknya jika dalam proses pembelajaran berlangsung tidak ada lagi yang bercanda maupun mengganggu teman lain dikarenakan dapat merusak konsentrasi teman sekelilingnya. Sebaiknya guru juga menegur siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel kompetensi guru yaitu pada indikator ketertarikan siswa sebesar 23,96%.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Menggunakan lebih banyak sumber dan sampel yang berbeda agar dapat membandingkan sekolah pada tingkatan lain mengenai fasilitas belajar, kompetensi guru, dan minat belajar agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.
- b. Menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti dukungan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.